

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan tentang pasar modal telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan persaingan yang sangat ketat terutama dalam upaya memperoleh informasi yang akan digunakan dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi yang sangat penting adalah berasal dari laporan keuangan yang telah dibuat dan disediakan oleh perusahaan yang *go public*. Seiring dengan meningkatnya perkembangan perusahaan yang *go public* maka semakin tinggi pula permintaan akan laporan yang digunakan sebagai sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi penting mengenai penyampaian pertanggung jawaban dari kinerja manajemen suatu perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan pada dasarnya untuk pemberitahuan tentang informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya berkaitan dengan kewajiban dan sumber-sumber ekonomi perusahaan, berkaitan dengan perubahan kekayaan bersih perusahaan, berkaitan dengan pembelanjaan dan penanaman, dan untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya relevan sesuai kebutuhan pemangku kepentingan (Sadeli, 2009). Laporan keuangan harus segera dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal sebagai sumber informasi yang terpercaya juga sebagai sumber pertimbangan pengambilan

keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu agar informasi yang ada didalamnya tidak kehilangan kelayakannya. Ketepatan waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut (IAI, 2016).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menjadi penting karena informasi dalam laporan keuangan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan mempengaruhi pengambilan keputusan kedepannya. Pelaporan keuangan dianggap oleh pemakai utama (yang biasa disebut investor dan kreditor) sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan keputusan investasi. *Bad news* mempunyai pengertian bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi kunci sehingga investor dan kreditor sebagai pengguna utama memandang bahwa *financial reporting* masih bermanfaat namun perlu diperbaiki. Investor sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan dari pihak luar memerlukan laporan keuangan untuk mengukur tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi dan membantu untuk memutuskan tindakan mereka baik untuk membeli, menahan, atau menjual saham-saham perusahaan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan publik telah diatur dalam peraturan terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan atau yang biasa disebut OJK tentang penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan publik yang diatur dalam peraturan No. 29 /POJK/.04/2016 tentang penyampaian laporan

tahunan emiten atau perusahaan. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) paling lama akhir bulan ke-4 setelah tahun buku berakhir.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengatakan bahwa adanya ketidakpastian yang timbul akibat pandemi Covid-19 dapat secara signifikan mempengaruhi pertimbangan (*judgement*) entitas dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena wabah virus corona, para akuntan maupun auditor tidak dapat merilis dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Auditor perlu menyelesaikan *working paper* untuk menghasilkan laporan audit independen yang meliputi opini mengenai perusahaan yang diaudit untuk menjadi informasi bagi para investor dan pihak eksternal lainnya. Dikutip dari detik *finance* 18 maret 2020, dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) OJK memperpanjang waktu penyampaian laporan tahunan selama dua bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan penyampaian laporan tahunan di sektor pasar modal. Penyampaian laporan keuangan tahunan yang biasanya sampai tanggal 30 Maret diubah menjadi 31 Mei 2020. Sedangkan penyampaian laporan tahunan yang seharusnya tanggal 30 April diubah paling lambat menjadi tanggal 30 Juni 2020. Perpanjangan waktu pelaporan keuangan ini berlaku untuk laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik. Perpanjangan juga berlaku untuk laporan keuangan tahunan bagi Bursa Efek (Detik *finance*, 2020).

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi keuangan

yang berlaku dan telah melalui proses audit oleh akuntan publik secara tepat waktu. Peraturan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) dalam UU No. 21 Tahun 2011 yang telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan dikeluarkannya peraturan nomor X.K.2 dalam lampiran keputusan ketua Bapepam No. KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan harus disampaikan kepada Bapepam LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, pada tanggal 7 Desember 2006 diberlakukan Peraturan Bapepam dan LK Nomor KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik.

Bursa Efek Indonesia mengumumkan sebanyak 91 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan (CNBC Indonesia, 2022). Berdasarkan bursa laporan keuangan auditan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan auditan. Pada tahun ini batas akhir penyampaian laporan keuangan per 31 Desember 2021 adalah tanggal 9 Mei 2022. Berdasarkan pantauan BEI hingga tanggal 9 Mei 2022 ada 785 perusahaan tercatat, dengan 668 telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2021 secara tepat waktu. Sementara itu ada 91 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2021. Ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi menyatakan, BEI telah memberikan peringatan

tertulis I kepada 91 perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan 31 Desember 2021 secara tepat waktu. Dan ada 20 perusahaan tercatat yang tidak wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan karena tahun buku yang berbeda (Januari, Maret, dan Juni) serta perusahaan tersebut tercatat setelah tanggal 31 Desember 2021 (CNBC Indonesia, 2022). Dari 91 perusahaan yang disebutkan, ada 9 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak menyampaikan laporan keuangan 31 Desember 2021 secara tepat waktu diantaranya yaitu BATA, GMFI, JSKY, KBRI, KPAL, KRAH, NIPS, POLU, dan UNIT (Kontan.co.id, 2022).

Biasanya perusahaan terlambat atau tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena adanya masalah-masalah internal dari perusahaan, seperti penjualan yang anjlok dimana penjualan yang menurun drastis seperti ini sangat memungkinkan terjadi pada suatu perusahaan sehingga perusahaan tersebut susah untuk menghasilkan profit yang diinginkan atau profit perusahaan tersebut menurun drastis. Dan ada perusahaan yang pailit sehingga tidak menyampaikan laporan keuangannya. Selain itu ada juga perusahaan yang tidak menatakan mengapa perusahaan tersebut terlambat atau tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana prinsipal memerintah agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Dalam teori keagenan juga akan menimbulkan asimetri informasi antara manajer perusahaan sebagai pihak agen dan pemilik sebagai prinsipal. Asimetri dapat timbul karena adanya perbedaan kepentingan atau tujuan dari pihak agen dan prinsipal. Perbedaan kepentingan diantara kedua pihak

menyebabkan agen memberikan atau menahan informasi yang diminta oleh prinsipal bila menguntungkan bagi agen, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal. Sehingga dalam kaitannya disini adalah semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya, maka akan dapat mengurangi asimetri tersebut dan semakin cepat dapat menarik investor.

Teori sinyal ini dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977, yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Disini perusahaan memberi sinyal kepada investor melalui informasi-informasi baik yang disampaikan atau dilampirkan pada laporan keuangan perusahaan yang kemudian akan disampaikan secara tepat waktu ke publik. Maka dari itu sangat penting untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar para investor dapat menelaah isi laporan keuangan perusahaan lalu menetapkan diri sebagai investor dari perusahaan bersangkutan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu diukur dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2012:35). Kinerja perusahaan akan mendapatkan nilai positif jika laba perusahaan meningkat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya, dimana profitabilitas yang tinggi merupakan berita bagus yang dimiliki perusahaan untuk disampaikan kepada publik dalam Dwiyanti (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2019), mengatakan

bahwa keberhasilan perusahaan dalam memperoleh profit atau laba sangat mendorong dan mempengaruhi perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan Mareta (2015), Nugraha dan Hapsari (2015), Attarie (2016), Sanjaya dan Wirawati (2016), Astuti dan Erawati (2018), Mardiani (2019), Yunita (2019), Putra (2019), Purwaningsih (2019), dan Arini (2020) mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian Kuswanto dan Manaf (2015), Imaniar dan Kurnia (2016), An'umillah (2019) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Umur perusahaan menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya (Zen dan Herman, 2007). Umur perusahaan menggambarkan seberapa lama perusahaan telah berdiri atau berapa lama perusahaan tersebut melakukan aktivitas bisnis. Semakin lama umur perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki para akuntan yang sudah berpengalaman dan terampil dalam menyusun laporan keuangan sehingga semakin sering para akuntan belajar dan mengulangi maka perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018), An'umillah (2019), dan Adiaksa (2019) membuktikan bahwa umur perusahaan memberikan pengaruh signifikan yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

dimana perusahaan yang berumur lebih lama cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena sudah lebih berpengalaman. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto dan Manaf (2015), Attarie (2016), Imaniar dan Kurnia (2016), Astuti dan Erawati (2018), Yunita (2019), menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah berdiri sejak lama dan memiliki banyak pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, begitupun sebaliknya perusahaan yang meskipun belum lama berdiri tidak menjadi kendala dalam proses pembuatan laporan keuangan karena perusahaan yang belum lama berdiri bisa memiliki sistem kerja yang lebih baik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ada banyak informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut, selain itu semakin besar perusahaan tersebut maka semakin menjadi bahan perhatian oleh masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil. Perusahaan besar cenderung menjaga citra perusahaan dimata publik, maka dari itu perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto dan Manaf (2015), Mareta (2015), Imaniar dan Kurnia (2016), Astuti dan Erawati (2018), Adiaksa (2019), Purwaningsih (2019), Arini (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan Carbaja dan Yadnyana (2015), Attarue (2016), Sanjaya dan Wirawati (2016), An'umillah (2019), Yunita (2019), dan Putra (2019)

menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pergantian auditor dapat dijadikan faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Pergantian auditor dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang telah disepakati antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang penugasannya dengan tugas baru. Pergantian auditor terjadi karena beberapa alasan yaitu: (1) perusahaan klien yang merupakan *merger* antara beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor masing-masing yang berbeda, (2) kebutuhan akan adanya jasa lebih profesional yang lebih luas, (3) tidak puas dengan Kantor Akuntan Publik yang lama, (4) keinginan untuk mengurangi pendapat audit, (5) *merger* antara beberapa Kantor Akuntan Publik (Boynton, 2001 dalam KSA, 2003). SAK seksi 315 dalam Mulyadi (2002) menjelaskan bahwa komunikasi antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti memberikan panduan bagi auditor tentang prosedur komunikasi antara auditor pengganti dengan auditor pendahulu. Auditor pendahulu adalah auditor yang telah mengundurkan diri atau diberitahu oleh klien bahwa tugasnya telah berakhir dan tidak diperpanjang dengan perikatan baru. Auditor pengganti adalah auditor yang telah menerima suatu perikatan atau auditor yang diundang untuk mengajukan proposal audit. Penelitian yang dilakukan oleh Carbaja dan Yadnyana (2015) serta Sastrawan dan Badera (2018) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mareta (2015), Sanjaya dan Wirawati (2016), Mardiani (2019), Adiaksa (2019), Yunita (2019), Arini (2020) yang menyatakan

pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Auditor adalah seorang yang memiliki klasifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan jasa lainnya dengan suatu perusahaan atau organisasi. Auditor dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu auditor pemerintah, auditor internal, dan auditor independen atau akuntan publik. Auditor harus merumuskan suatu opini tentang laporan keuangan apakah laporan keuangan disusun dalam semua hal yang sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Untuk merumuskan opini tersebut, auditor harus menyimpulkan apakah telah memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan (Jusup, 2014:67). Hasil audit yang menyatakan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan adalah *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* lebih lama dikarenakan opini ini merupakan pendapat wajar dengan pengecualian. Berbeda dengan perusahaan yang opini akuntan publik yaitu wajar tanpa pengecualian umumnya tidak akan mengalami keterlambatan dalam melakukan penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto dan Manaf (2015), Mareta (2015), Mardiani (2019), Putra (2019) mengatakan bahwa opini akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Attarie (2016) serta Imaniar dan Kurnia (2016) mengatakan bahwa opini akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas karena masih banyak terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali

dengan mengambil judul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut adapun pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?
4. Apakah pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?

5. Apakah opini auditor berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh umur perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pergantian auditor terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi atau masukan-masukan dalam upaya menambah bacaan di Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, pergantian auditor, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Investor atau pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan tahunan (*annual report*) sehingga dapat mengambil tindakan keputusan dengan bijak karena perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sehingga informasi yang terkandung didalam laporan keuangan tersebut masih relevan dan layak digunakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana prinsipal memerintah agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Teori keagenan mendasar pada teori ekonomi dan berkenaan dengan perbedaan kebutuhan setiap agen atau orang.

Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut, sedangkan para agen diasumsikan tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel.

Teori agensi mengharuskan agen memberikan informasi yang rinci dan relevan atas pendanaan biaya modal perusahaan. Pada kenyataannya, tidak semudah itu prinsipal memperoleh informasi yang dibutuhkan atau agen memberikan informasi tersebut kepada prinsipal. Perbedaan kepentingan diantara kedua pihak menyebabkan agen memberikan atau menahan informasi

yang diminta oleh prinsipal bila menguntungkan bagi agen, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal. Pandangan yang mendukung konsep ini adalah pendapat Kim dan Verrechia yang mengumumkan bahwa ketepatan waktu akan mengurangi informasi asimetri tersebut (Ukago dkk, 2004).

2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal ini dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977, yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Menurut Jogiyanto (2013), *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Investor dan pelaku bisnis sangat memerlukan informasi perusahaan karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Jogiyanto (2013), juga menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan informasi asimetris antara manajemen dengan investor, sinyal dari perusahaan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya finansial. Perusahaan baik pasti memberikan sinyal yang baik, oleh sebab itu pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan

terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar investor tertarik berinvestasi di perusahaannya dan saham perusahaannya meningkat.

2.1.3 Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi keuangan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian), kontribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.

Kasmir (2016:7) menyatakan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Kieso dan Weygandt (2002) menyatakan laporan keuangan berisi laporan keuangan yang merupakan komponen utama pelaporan keuangan dan laporan-laporan tambahan seperti pelaporan inflasi, diskusi dan analisis manajemen dalam laporan tahunan, dan surat-surat kepada pemegang saham.

Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015) yaitu:

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu,

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Keandalan

Informasi yang disajikan juga harus andal (*reliable*) agar bermanfaat. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi tersebut secara

potensi dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

Salah satu yang menjadi kendala dalam menyampaikan informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pelaporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, yang sudah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003, selanjutnya pada tanggal 29 Juli 2006 dikeluarkan peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016, yaitu emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

2.1.4 Ketepatan Waktu

Menurut Suwardjono (2010:170) ketepatan waktu (*timeliness*) adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila dapat disajikan secara tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Ketepatan dalam waktu penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan ketepatan waktu tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan informasi baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan.

Ketepatan waktu informasi akuntansi menurut Bandi dan Hananto (2000) mengenai karakteristik kualitatif informasi akuntansi, mengatakan bahwa informasi akuntansi harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan.

Menurut Dyer dan MeHugh (dalam Hilmi dan Ali,2008) ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan antara lain :

1. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa
2. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani
3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan yang dipublikasikan oleh bursa.

Di Indonesia peraturan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut diatur dalam UU NO 8 Tahun 1995 dan Peraturan Bapepam No. X.K.2 keputusan ketua Bapepam No. 80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yaitu setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selambat-lambatnya 120 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Pada tanggal 30 September 2003 Bapepam mengeluarkan Peraturan Bapepam No X.K.2, Lampiran keputusan ketua Bapepam No Ke.36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala untuk memperbaharui keputusan ketua Bapepam No.80/PM/1996. Pada keputusan ketua Bapepam dijelaskan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif.

BEI melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 juga menerbitkan peraturan pencatatan berkala Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi yang batas waktu penyampaian disesuaikan dengan peraturan Bapepam No.XX.K.2. Otoritas Jasa Keuangan juga telah menerbitkan peraturan nomor 29/POJK.04/2016 yang telah mengatur perusahaan untuk wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2013:115). Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Dari batasan ini dapat mengukur rentabilitas perusahaan apabila mengetahui berapa laba perusahaan yang diperoleh pada suatu periode tertentu dan berapa modal sendiri yang digunakan atau berapa harga jumlah nilai investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

Kinerja manajemen perusahaan yang kurang baik dapat diketahui dari tingkat profitabilitasnya yang rendah. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan (Valentina, 2017). Hal ini merupakan berita buruk bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan

keuangannya. Sebaliknya, profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya secara tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008)

2.1.6 Umur Perusahaan

Investor juga perlu mempertimbangkan umur perusahaan jika ingin menanamkan modalnya karena umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian Christy *et.al* (1996). Menurut Owusu dan Ansah (2000), ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

Hasil penelitian Arif (2006) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada industri manufaktur. Namun, Owusu dan Ansah (2000) menemukan umur perusahaan sebagai penentu signifikan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Zimbabwe. Studi ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih tua, kemungkinan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Harahap (2013:243) menyatakan bahwa ukuran perusahaan untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan cara mengkonversi laporan keuangan ke dalam bentuk awam (*common size*) dengan menggunakan *denominator* persentase. Dengan demikian, ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Dalam penelitian ini total aset digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan ukuran perusahaan. Perusahaan (agen) yang masuk dalam kategori besar akan dikatakan lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan kepada publik, dimana perusahaan besar memiliki banyak informasi yang harus disampaikan kepada publik sebagai pemangku kepentingan (*principal*). Informasi yang disampaikan sangat diperlukan oleh publik dalam pengambilan keputusan, sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab untuk secepatnya menyampaikan laporan keuangannya.

Dari ukuran perusahaan dapat dilihat apakah perusahaan tersebut masuk dalam skala besar atau kecil. Perusahaan besar lebih banyak diperhatikan oleh masyarakat atau emiten dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan dimata masyarakat. Untuk menjaga *image* tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Srimindarti, 2008).

2.1.8 Pergantian Auditor

Indonesia menjadi salah satu negara yang mewajibkan melakukan pergantian kantor akuntan dan mitra audit yang diberlakukan secara periodik. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 35/KMK.06/2003 dan Nomor 423/KMK.06/2002. Peraturan yang pertama menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lambat untuk enam tahun buku berturut-turut oleh KAP yang sama dan tiga tahun berturut-turut oleh auditor yang sama pada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Auditor switching adalah pergantian auditor maupun pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Menurut Robbitasari (2013), *auditor switching* bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Penelitian yang dilakukan oleh Hudaib dan Cooke (2005) serta Lennox (2000) menemukan bahwa *auditee* memiliki kecenderungan mengganti auditornya karena memperoleh opini yang tidak sesuai dengan harapan perusahaan.

2.1.9 Opini Auditor

Pada akhir pemeriksaan audit, KAP akan memberikan suatu laporan akuntan yang terdiri dari lembaran opini dan laporan keuangan (Sukrisno Agoes, 2004:53). Menurut Mulyadi (2013, 19) opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang di audit. Akuntan publik

memiliki tanggung jawab penuh atas lembaran opini, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran dari laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Sedangkan opini auditor merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil pemeriksaan audit atas laporan keuangan. Menurut Sugiyono dan Untung (2016:13), “Tingkat kepercayaan laporan keuangan tergantung atas opini atau pendapat yang diberikan oleh akuntan”. Berdasarkan definisi tersebut, maka Sugiyono dan Untung berpendapat bahwa, Opini Auditor adalah pendapat yang diberikan oleh akuntan.

Dalam SA Seksi 508 tahun 2001 paragraf 10 disebutkan ada 5 (lima) tipe pendapat atau opini yang dinyatakan auditor dalam keadaan yang dijelaskan yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian. Pendapat wajar tanpa pengecualian ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kapasitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
2. Bahasa penjelasan ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku. Dalam hal seperti ini, keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan auditnya;
3. Pendapat wajar dengan pengecualian. Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material atas posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di

Indonesia. Kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan;

4. Pendapat tidak wajar. Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat. Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut ini disajikan tentang publikasi penelitian sebelumnya yang merupakan hasil pembahasan serta tujuan yang ingin dicapai berkaitan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kuswanto dan Manaf (2015) menggunakan variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini auditor, umur perusahaan dan kepemilikan perusahaan sedangkan variabel terikatnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Teknik analisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Peneliti Mareta (2015) menggunakan variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi akuntan publik, pertukaran akuntan publik, dan pertukaran manajemen, sedangkan variabel terikatnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, reputasi akuntan publik, pertukaran akuntan publik, dan pertukaran manajemen tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Peneliti Nugraha dan Hapsari (2015) menggunakan variabel bebas *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikatnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Peneliti Carbaja dan Yadnyana (2015) menggunakan variabel bebas profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan pergantian auditor, sedangkan variabel terikatnya ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan. Teknik analisis menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif, profitabilitas dan pergantian auditor berpengaruh negatif, sedangkan reputasi kap tidak berpengaruh terhadap ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan.

Peneliti Attarie (2016) menggunakan variabel bebas *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini akuntan publik, umur perusahaan, dan kepemilikan publik, sedangkan variabel terikatnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan variabel *leverage*, likuiditas, opini akuntan publik, umur perusahaan, dan kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Peneliti Sanjaya dan Wirawati (2016) menggunakan variabel bebas *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikatnya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan variabel *debt to equity ratio* dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Peneliti Imaniar dan Kurnia (2016) menggunakan variabel bebas profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, sedangkan variabel terikatnya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Peneliti Wulandari (2018) menggunakan variabel bebas umur perusahaan dan kepemilikan publik, sedangkan variabel terikatnya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan kepemilikan publik secara tidak bersama-sama berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Peneliti Astuti dan Erawati (2018) menggunakan variabel bebas profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikatnya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Peneliti Sastrawan dan Badera (2018) menggunakan variabel bebas opini audit dan pergantian auditor, sedangkan variabel terikatnya ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan opini audit dan pergantian auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Peneliti An'umillah (2019) menggunakan variabel bebas ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan likuiditas, sedangkan variabel terikatnya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Peneliti Mardiani (2019) menggunakan variabel bebas profitabilitas, kepemilikan publik, *debt to equity ratio*, pergantian auditor, dan opini auditor, sedangkan variabel terikatnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dan kepemilikan publik, *debt to equity ratio*, dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Peneliti Adiaksa (2019) menggunakan variabel bebas ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan pergantian auditor, sedangkan variabel terikatnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Peneliti Yunita (2019) menggunakan variabel bebas profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan pergantian auditor, sedangkan variabel terikatnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan umur perusahaan dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Peneliti Putra (2019) menggunakan variabel bebas profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, dan opini akuntan publik, sedangkan variabel terikatnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, dan opini akuntan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Bisa dikatakan juga bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Peneliti Purwaningsih (2019) menggunakan variabel bebas profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas auditor, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, sedangkan variabel terikatnya ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas auditor, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Peneliti Arini (2020) menggunakan variabel bebas profitabilitas, kepemilikan publik, pergantian auditor, kantor akuntan publik, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikatnya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan publik, dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan pergantian

auditor, kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Secara umum persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik, selain itu persamaan lain terletak pada variabel bebasnya yaitu profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, pergantian auditor, dan opini akuntan publik yang digunakan serta lokasi penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun amatan yang diteliti, perusahaan yang diteliti, dan beberapa variabel bebas yang digunakan pada penelitian sebelumnya seperti *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, penggunaan KAP besar, ukuran komite audit, dan lamanya perusahaan menjadi klien KAP.

